



Analisis Strategi Penerjemahan Idiomatik Dalam Novel “ARTEMIS”

Karya Andy Weir

Ikeu Nur Amalia^{*)}, Ika Sari Dewi²⁾

¹⁾Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah, FHISIP, Universitas Terbuka

*corresponding author e-mail: uikelya.ut21@gmail.com

Submitted: 28-06-2024/ Reviewed: 01-07-2024 / Accepted: 02-07-2024

ABSTRAK

Idiom merupakan salah satu ungkapan kiasan yang paling umum digunakan dalam karya sastra, Idiom sering disebut sebagai masalah yang tidak akan pernah bisa diselesaikan oleh mesin penerjemah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan idiom dalam novel “Artemis” karya Andy Weir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa idiom yang ditemukan dalam novel “Artemis” karya Andy Weir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan idiom dalam novel “Artemis” yaitu Strategi penerjemahan paraphrase, Similar Meaning and Form, Similar Meaning but Dissimilar Form, Omission of a Play on Idiom, Omission of The Entire Idiom dan Borrowing SL Idiom. Strategi penerjemahan idiom dengan Paraphrase merupakan strategi yang paling banyak digunakan, yaitu sebesar 30% dari total 74 data yang di analisis, dan strategi yang paling sedikit adalah borrowing sebanyak 2% dengan data hanya 6 dari seluruh data yang dianalisis. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah paling banyak menerapkan strategi terjemahan dengan parafrasa karena menemukan idiom yang sama dalam bahasa sasaran sangat sulit sehingga dibutuhkan strategi paraphrase agar makna yang terkandung pada bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik di bahasa sasaran.

Kata Kunci: Artemis, Penerjemahan Idiom, Strategi Penerjemahan Idiom

ABSTRACT

Idioms are one of the most commonly used figurative expressions in literary works, and they are often referred to as a problem that machine translators can never solve. This study aims to discover the strategies used in translating idioms in the novel "Artemis" by Andy Weir. This research uses a descriptive qualitative method. The data sources are idioms found in the book "Artemis" by Andy Weir. The results show that there are several translation strategies used in translating idioms in the novel "Artemis", namely Paraphrase, Similar Meaning and Form, Similar Meaning but Dissimilar Form, Omission of a Play on Idiom, Omission of the Entire Idiom, and Borrowing SL Idiom. Paraphrase is the most widely used idiom translation strategy, which is 30% of the total 74 data analyzed, and the least strategy is borrowing at 2% with only 6 data out of all the data analyzed. The findings in this study show that translators mostly apply the paraphrasing translation strategy because finding the same idiom in the target language is very difficult, so a paraphrasing strategy is needed so that the meaning contained in the source language can be conveyed well in the target language.

Keywords: Artemis, Idiom Translation, Idiom Translation Strategy.

PENDAHULUAN

Ungkapan kiasan sering kali ditemukan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam penulisan karya sastra karena merupakan bagian dari budaya bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan ungkapan kiasan dalam karya sastra, seperti buku, jurnal, tesis, puisi, dan

sebagainya merupakan hal yang lazim. Idiom merupakan salah satu ungkapan kiasan yang paling umum digunakan dalam karya sastra. Baker (2019) mendefinisikan idiom sebagai bentuk kata yang tetap dalam suatu bahasa yang memungkinkan sedikit atau tidak ada variasi dalam bentuknya dan memiliki makna yang berbeda dari unsur-unsurnya. Oleh karena itu, hal yang paling penting untuk diketahui adalah bahwa idiom tidak dapat diterjemahkan secara leksikal, karena makna idiom tidak dapat disiratkan dari makna komponen-komponennya. Artinya, idiom tidak boleh diterjemahkan secara tepat dari komponennya, karena maknanya tidak dapat diprediksi dari makna yang biasa digunakan oleh anggota-anggotanya.

Penerjemahan atau alih bahasa adalah interpretasi makna linguistik teks dari bahasa sumber untuk menghasilkan teks padanan dalam bahasa sasaran yang mengkomunikasikan pesan serupa. Seperti halnya teks dalam novel seharusnya membantu pembaca memahami cerita yang terkandung dalam novel, termasuk semua dialognya. Penerjemahan menurut Larson (2019) dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu penerjemahan literal atau penerjemahan harfiah (*literal*) dan penerjemahan idiomatis (*Idiomatic*). Yang dimaksudkan oleh Larson pada penerjemahan idiomatis adalah penerjemahan yang berdasarkan makna atau yang bertekanan pada makna yang ada pada BSu, dan mengekspresikannya dengan menggunakan struktur dan kosa kata Bahasa sasaran. (Azaliah MAR et al., 2022)

Namun, dalam beberapa kasus, karena keterampilan penerjemah, keakuratan dan keberterimaan terjemahan masih dipertanyakan dan dapat menyebabkan kemungkinan hilangnya makna cerita. Selain itu, dialog-dialog tersebut melibatkan ekspresi idiomatik yang tentu saja membutuhkan strategi yang tepat untuk menerjemahkannya. Lebih rumit lagi, penerjemahan idiom juga membutuhkan kondensasi dan sinkronisasi sehingga menjadi tantangan yang lebih tinggi bagi penerjemah untuk mempertahankan pemahaman yang sedekat mungkin. Banyak ahli bahasa berpendapat bahwa idiom adalah hal yang paling sulit untuk diterjemahkan. Idiom sering disebut sebagai masalah yang tidak akan pernah bisa diselesaikan oleh mesin penerjemah. Idealnya, penerbit harus membatasi jumlah ekspresi idiomatik yang terkandung dalam konten yang ingin mereka terjemahkan. (Rusyana & Nugroho, 2022)

Salah satu tanggung jawab penerjemah adalah menyampaikan pesan yang terkandung dalam teks dalam bahasa sasaran dengan baik sehingga pembaca dapat membaca, memahami, dan/atau terhibur oleh buku atau jenis teks lainnya. Oleh karena itu, penerjemah harus mampu membedakan idiom-idiom dalam kalimat agar dapat menerjemahkan teks dengan tepat dan

tetap menjaga pesan yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, frasa ‘*go out*’ bersama memiliki dua arti. Bisa berarti seseorang pergi ke suatu tempat dengan seseorang, atau memiliki arti idiomatik yaitu melakukan hubungan romantis atau berkencan. Meskipun penerjemah mungkin dapat membedakan idiom yang akan dimasukkan ke dalam teks, Baker (2019) menyebutkan dua alasan utama mengapa idiom dapat disalahartikan. Idiom mungkin memiliki bentuk yang mirip tetapi memiliki arti yang berbeda dalam bahasa lain. (Putri, 2023)

Dilansir dalam jurnal yang di buat oleh Nurlaela Anriana (2020). Pengertian idiom menurut para ahli seperti Abdul Chaer, Idiom adalah satuan bahasa (dapat berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut. Sedangkan menurut Gorys Keraf, Idiom merupakan pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa yang umum. Biasanya idiom berbentuk, tidak bisa diterangkan secara logis, dan secara gramatikal bertumpu pada makna kata yang membentuknya.

Baker (2019) memberikan enam strategi untuk menerjemahkan idiom; Strategi pertama adalah menggunakan idiom yang memiliki makna dan bentuk yang sama. Strategi ini merupakan strategi penerjemahan idiom dari Bsu dengan idiom dalam Bsa yang memiliki makna dan bentuk leksikal yang sama. Strategi kedua adalah menggunakan idiom yang memiliki makna yang sama namun bentuknya berbeda. Strategi ini digunakan untuk menerjemahkan sebuah idiom yang memiliki makna yang kurang lebih sama dalam bahasa sasaran namun memiliki bentuk leksikal yang berbeda dengan bahasa sumber. Strategi selanjutnya adalah meminjam idiom bahasa sumber. Strategi ini digunakan untuk menerjemahkan sebuah idiom dengan menggunakan idiom pinjaman dari bahasa sumber. Strategi ini biasanya digunakan untuk menerjemahkan idiom yang memiliki budaya tertentu. Strategi keempat adalah penerjemahan dengan parafrase. Strategi ini digunakan untuk menerjemahkan sebuah idiom dengan mengubahnya menjadi kata atau frasa yang lebih dapat diterima dalam bahasa sasaran karena penerjemah tidak dapat menemukan padanan yang tepat atau ketika tampaknya tidak tepat untuk menggunakan sebuah idiom dalam konteks bahasa sasaran. Strategi kelima adalah penerjemahan dengan penghilangan permainan idiom. Strategi ini digunakan dengan menghilangkan beberapa bagian permainan dari idiom dan hanya menerjemahkan makna harfiah dari idiom tersebut untuk pembacaan yang konkret. Strategi terakhir adalah penerjemahan dengan penghilangan seluruh idiom. Strategi ini diterapkan

dengan menghilangkan seluruh idiom karena tidak ada padanan yang tepat untuk makna dalam Bsa. Hal ini tidak dapat dengan mudah diparafrasekan, dan dalam beberapa kasus hanya untuk alasan gaya bahasa. (Rinanto, 2022)

Data atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah terjemahan bahasa Indonesia dari novel 'ARTEMIS' karya Andy Weir yang di alihbahasakan oleh Djokokelono (penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2021). Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif karena datanya berupa 'kata', 'frasa', dan 'kalimat', dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dan mengetahui kualitas terjemahan idiom dalam bahasa sasaran, baik atau buruk berdasarkan kesepadanan (ekuivalensi) atau kesamaan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, apakah makna yang ada dalam teks sumber tersampaikan dengan baik dan benar pada teks sasaran atau tidak. Teori utama dari penelitian ini berasal dari buku karya Mona Baker *In Other Words: A Course Book on Translation* (2019) yang terdiri dari enam strategi penerjemahan ekspresi idiomatik. Teori ini digunakan untuk menganalisis idiom yang ditemukan dalam bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa).

Ada sejumlah penelitian yang meneliti tentang strategi penerjemahan idiomatik. seperti penelitian dari Yahya & Islami (2020) yang mengidentifikasi jenis-jenis idiom dalam film *Iron Man*. Dengan teori Makkai, dan strategi penerjemahan idiom dari Mona Baker juga penerjemahan harfiah dari Molina dan Albir, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dapat membantu dalam menerjemahkan film, idiom, dan ekspresi budaya, dengan menggunakan padanan dari TSu dengan cara yang efektif dan dapat diterima. Strategi dari Mona baker juga digunakan Putri & Wahyuningsih (2021) analisis strategi penerjemahan idiom yang diterapkan oleh penerjemah novel Nicholas Sparks yang berjudul *Message in a Bottle*, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah paling banyak menerapkan strategi terjemahan dengan parafrasa karena masalah kesulitan menemukan idiom yang sama dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian Mochammad Adam Maulana (2022) digunakan teori pergeseran bentuk dalam penerjemahan dari Catford. Untuk melihat bagaimana pergeseran makna yang ada dalam penerjemahan novel dari BSu ke BSA digunakan teori makna oleh Simatupang. Hasil menunjukkan bahwa idiom yang berbentuk frasa, sering diterjemahkan menjadi satuan bahasa yang non-frasa karena perbedaan penggunaan idiom tiap bahasa. Selain pergeseran bentuk juga terdapat pergeseran makna pada hasil terjemahan novel *Little Women*. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan idiom sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan bahasa masing-masing penerjemah.



Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya namun menggunakan sumber data yang berbeda. Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tema penerjemahan idiomatik pada novel bagi peneliti selanjutnya. Dengan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan idiom yang terdapat dalam novel Andy Weir yang berjudul *Artemis* dan dianalisis menggunakan strategi penerjemahan idiom oleh Baker (2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Urip Sulistiyo (2019) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sumber data diambil dari novel berjudul *Artemis* yang ditulis oleh Andy Weir. Novel ini merupakan novel fiksi ilmiah yang terdiri dari 19 bab dengan total 376 halaman. Penelitian ini hanya meneliti idiom yang terdapat pada bab 1 novel “Artemis” dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Ada total 244 idiom yang dikumpulkan dari bab 1 ini. Data dikumpulkan dengan melakukan langkah-langkah berikut: pertama, membaca novel dalam versi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia; selanjutnya, memindai idiom dalam versi bahasa Inggris; kemudian, menyoroti idiom yang diidentifikasi untuk memudahkan analisis, dan membandingkan idiom tersebut dengan versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia, menjabarkan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan. Data dianalisis dengan melihat kamus untuk mengetahui arti dari idiom yang ditemukan dalam novel. Kamus yang digunakan adalah Oxford Dictionary of Idioms (2022), American Idiom Dictionary, Merriam-Webster Dictionary versi web, Longman dictionary, dan Cambridge Dictionary English-Indonesia versi web. Setelah itu, versi terjemahan diaplikasikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web dan Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna oleh Tadjudin (2024), serta Kamus Idiom Bahasa Indonesia (Chaer, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Baker (2019), idiom adalah kelompok kata tertentu yang memungkinkan sedikit atau tidak ada variasi pada bentuknya dan maknanya tidak dapat diimplikasikan oleh makna unsur-unsurnya. Oleh karena itu, Baker memberikan enam strategi penerjemahan idiom untuk memudahkan penerjemah dalam menerjemahkan ungkapan idiomatik. Keenam strategi tersebut adalah penerjemahan dengan menggunakan idiom yang memiliki makna dan bentuk yang sama, penerjemahan dengan menggunakan idiom yang memiliki makna dan bentuk yang berbeda, penerjemahan dengan meminjam idiom bahasa sumber, penerjemahan dengan memparafrasekan, penerjemahan dengan penghilangan sebagian dari idiom tersebut, dan yang terakhir adalah penerjemahan dengan penghilangan seluruh idiom.

Hasil penelitian berdasarkan penelusuran, terdapat total 244 data idiom yang ditemukan pada BAB 1 yang diterapkan penerjemah. Keenam strategi penerjemahan idiom yang dikemukakan oleh Baker (2019), semuanya ditemukan pada novel di bab 1 ini, yaitu strategi penerjemahan *paraphrase*, Strategi penerjemahan idiom yang memiliki makna dan bentuk yang sama (*Similar Meaning and Form*), memiliki makna yang sama namun bentuknya berbeda (*Similar Meaning but Dissimilar Form*), penghilangan permainan idiom (*Omission of a Play on Idiom*), penghilangan seluruh idiom (*Omission of The Entire Idiom*) dan peminjaman (*Borrowing SL Idiom*). Berikut adalah tabel yang berisi jumlah data serta persentase pada masing-masing strategi penerjemahan idiom yang telah ditemukan.

Tabel 1. Persentase Strategi Penerjemahan Idiom Pada Novel Arthemis

No.	Strategi Penerjemahan	Jumlah Data	Persentase
1	Paraphrase	74	30%
2	Similar Meaning and Form	66	27%
3	Similar Meaning but Dissimilar Form	46	19%
4	Omission of a Play on Idiom	40	16%
5	Omission of The Entire Idiom	12	5%
6	Borrowing	6	2%
	Total	244	100%

Berdasarkan tabel di atas, strategi penerjemahan dengan *Paraphrase* merupakan strategi yang paling banyak digunakan, yaitu sebesar 30% dari total 74 data yang di analisis, dan yang paling sedikit adalah *Borrowing SL Idiom* sebanyak 6 data atau sebesar 2% dari total keseluruhan data.

1. Strategi Penerjemahan Parafrase

Parafrase merupakan strategi penerjemahan yang paling banyak digunakan dalam terjemahan novel ini. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, seperti konteks makna dari dua budaya yang berbeda dan bentuk leksikal dari idiom tersebut. Berikut adalah beberapa data novel yang menggunakan strategi ini.

Tabel 1.1. Data Penerjemahan Idiom *Paraphrase*

Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)
"Thanks for the <i>pep talk</i> ." (Weir, p. 1)	"Terima kasih telah <i>menyemangatiku</i> ." (Djokokelono, h. 9)
It's made of teeny, tiny rocks, and there's been <i>no weather to smooth them out</i> . (Weir, p. 10)	Debu itu berupa partikel-partikel batu sangat <i>lembut dan tajam</i> (Djokokelono, h. 21)

Pada data pertama idiom *pep talk* pada dialog menggambarkan sebuah ungkapan rasa terimakasih karena telah membantu Jazz (karakter utama) merasa percaya diri dan mampu menjalani semua proses ujian tersebut, atau diberikan saran oleh Bob (pengawas ujian) setelah karakter utama gagal menjalani ujian untuk menjadi pemimpin tour di bulan. Menurut Cambridge Dictionary English-Indonesia versi web, *pep talk* maksudnya pidato singkat yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang untuk melakukan lebih banyak upaya atau berpikir lebih positif. Menurut KKBI versi web, 'menyemangati' artinya memberi semangat; memberi motivasi; menggiatkan; menggembirakan; membangkitkan kebenaran (kemauan). Idiom *pep talk* ini diterjemahkan menjadi 'menyemangati' dalam teks Sasaran. Ini bukan sebuah idiom, namun memiliki makna yang sama dengan *pep talk*. Oleh karena itu, penerjemah menerapkan strategi penerjemahan dengan parafrase untuk idiom ini.

Pada data kedua, Idiom *no weather to smooth them out* diatas, menggambarkan kehidupan dibulan yang berdebu dan terdapat partikel-partikel kecil yang berbahaya ketika terhirup oleh manusia. Idiom *no weather to smooth them out* diterjemahkan menjadi 'lembut dan tajam'. Terjemahan tersebut tidak dapat menggantikan konteks teks sumber dengan benar, karena tidak ada padanan idiom baik dalam bentuk yang sama maupun berbeda dalam TSa yang dapat digunakan dan idiom-idiom tersebut tidak dapat dihilangkan atau diterjemahkan secara harfiah atau dengan meminjamkan idiom asli dari TSa. pesan tetap dapat disampaikan kepada pembaca. Menurut kamus Longman, kata ini

berarti "tidak dapat mengendalikan cuaca, yang berarti Anda benar-benar tidak tahu apa yang akan terjadi.". Penerjemah mulai menyadari bahwa kata tersebut adalah sebuah idiom. Oleh karena itu, penerjemah memutuskan untuk mengurangi idiom tersebut sesuai dengan maknanya dengan menggunakan strategi Baker (2019) dalam menerjemahkan ungkapan idiomatik dengan cara parafrase, karena makna harfiahnya tidak masuk akal dalam konteks TSu. Kemudian, penerjemah memparafrasekannya menjadi 'lembut dan tajam'. Parafrase tersebut membuatnya tampak sesuai dengan bahasa sasaran dengan mengurangi dan mengganti kata-kata.

2. Strategi Penerjemahan *Similar Meaning and Form*

Strategi kedua yang paling banyak digunakan dalam data yang dianalisis adalah ungkapan idiomatik yang memiliki makna dan padanan leksikal yang sama dalam Bsa. Berikut ini adalah data yang ditemukan.

Tabel 1.2. Data Penerjemahan Idiom *Similar Meaning and Form*

Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)
"No need." I got to my <i>hands and knees</i> , then <i>to my feet</i> . (Weir, p. 2)	"Tidak perlu," kataku. Aku <i>merangkak</i> . Kemudian <i>berdiri, terhuyung</i> . (Djokokelono, h. 11)
I slid my way between workers who efficiently glided <i>to and fro</i> . (Weir, p. 9)	Aku menyelinap di antara pekerja yang cekatan melayang <i>ke sana kemari</i> . (Djokokelono, h. 19)

Pada data diatas Idiom *hands and knees, then to my feet*, menggambarkan tokoh utama sulit berdiri ketika mencoba berdiri seusai kejadian letusan yang menyebabkan dia terjatuh. Sehingga idiom ini sangat tepat di terjemahkan menjadi 'merangkak kemudian berdiri, terhuyung'. Kesepadanan tekstual terjadi pada tataran kohesi idiom ini. Kohesi merupakan bagian dari struktur luar, dan menghubungkan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah teks (Baker, 2019). Kohesi merupakan jejaring leksikal, gramatika, dan semantik dalam sebuah teks (struktur luar).

Menurut *Oxford English Dictionary web*, Idiom *hands and knees* adalah dalam posisi membungkuk dengan tangan dan lutut di tanah; dalam posisi 'merangkak', *to my feet* artinya dalam posisi 'berdiri'; tegak. Menurut KKBI web, 'merangkak' maksudnya bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut, dan 'terhuyung' adalah berjalan bergoyang-goyang ke kiri kanan seperti orang mabuk. Idiom diatas termasuk ke dalam idiom penuh, karena kedua kata tersebut memiliki makna kiasan. *hands and knees, then to*

my feet merupakan idiom yang sudah dikenal dalam bahasa Inggris, begitu juga dengan ‘merangkak, berdiri, terhuyung’ dalam bahasa Indonesia, sehingga terjemahannya telah menggunakan idiom yang memiliki makna yang sama dan strategi bentuk.

Idiom *to and fro* dalam tabel 1.2 menceritakan tokoh utama yang berjalan pelan masuk ke ruang besar yang dipenuhi para pekerja dan turis. Idiom *to and fro* termasuk jenis idiom binominal, jenis idiom ini memiliki struktur tetap yang tidak dapat diubah. Biasanya terdiri dari dua kata yang dipisahkan oleh kata penghubung. Menurut Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, arti *to and fro* adalah bolak-balik. Arti lainnya dari *to and fro* adalah mondar-mandir. Menurut KKBI web, mondar-mandir adalah berjalan ‘ke sana kemari’; kian-kemari; hilir mudik. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam penerjemahan idiom ini adalah strategi menggunakan idiom dan bentuk yang sama karena Bsa memiliki idiom yang sama dengan bentuk leksikal yang sama.

3. Strategi Penerjemahan *Similar Meaning but Dissimilar Form*

Strategi ketiga yang digunakan dalam data yang di analisis adalah *Similar Meaning but Dissimilar Form*. Pada strategi ini, idiom dalam Bsu diterjemahkan ke dalam idiom yang memiliki makna yang sama dalam Bsa namun dengan bentuk leksikal yang berbeda. Berikut ini adalah data yang ditemukan:

Tabel 1.3. Data Penerjemahan Idiom *Similar Meaning but Dissimilar Form*

Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)
“It was just a <i>lark</i> ,” I said <i>nonchalantly</i> . “It’s not like EVA work is a real job.” (Weir, p. 8)	"Ah, <i>omong kosong</i> ," kataku <i>pura-pura cuek</i> , "EVA bukan satu-satunya pekerjaan." (Djokokelono, h. 18)
Walking up fifteen floors of stairwell probably sounds horrible, but it’s <i>not that big a deal</i> here (Weir, p. 7)	Menaiki lantai hingga lima belas tingkat kedengarannya mengerikan, tetapi di sini itu <i>bukan apa-apa</i> (Djokokelono, h. 17)

Pada tabel di atas, idiom *lark* dan *nonchalantly* dalam novel menggambarkan pertemuan Jazz dan Dale, saling menyapa, dan mengobrol sepintas. Idiom *lark* diterjemahkan menjadi ‘omong kosong’. Menurut Merriam-Webster dictionary versi web, idiom *lark* secara harfiah berarti senda gurau, burung berkicau, terjemahan harfiah dari idiom tersebut aneh, tidak sesuai dan sepadan untuk digunakan sebagai terjemahan idiom tersebut, dan juga maknanya berbeda dengan idiom yang ada di dalam Teks Sumber. Setelah di analisis kembali dari melalui pencarian *daring* peribahasa burung berkicau di

ibarat kan ‘orang yang banyak omong’, ‘omong kosong’. Dari terjemahan ini, dapat disimpulkan bahwa TSu biasa menggunakan idiom ini dan dimengerti dalam TSa. Penerjemah berhasil menerjemahkan idiom ini dengan baik. Idiom *nonchalantly* secara harfiah adalah ‘acuh tak acuh’. Sejalan dengan arti idiom ini dalam TSu, arti idiom ‘cuek’ menurut KBBI versi web adalah ‘acuh tak acuh’. Dengan demikian, makna idiom tersebut dalam kedua bahasa memiliki arti yang sama. Berdasarkan bentuk leksikalnya, dapat dilihat bahwa menurut kamus Cambridge English-Indonesia versi web, Idiom *nonchalantly* bermakna dengan cara yang tenang, sering kali dengan cara yang menunjukkan bahwa Anda tidak tertarik atau tidak peduli. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam penerjemahan idiom ini adalah strategi menggunakan idiom dan bentuk yang sama karena Bsu memiliki idiom yang sama dengan bentuk leksikal yang sama.

Pada data kedua, *not that big a deal* adalah ungkapan idiom yang menggambarkan perbedaan ketika menaiki tangga sebanyak lima belas meter di dibulan dengan melompat-lompat karena gravitasi bulan dengan mudah berbeda dari menaiki tangga di bumi, pasti capek. Secara harfiah kata tersebut di terjemahkan menjadi ‘bukan masalah besar’. Menurut Cambridge English-Indonesia versi web ‘*not that big a deal*’ artinya tidak menjadi masalah serius; sama sekali tidak penting. Dan terdiri dari satu komponen harfiah dan satu komponen kiasan, sehingga diklasifikasikan sebagai semi-idiom. Kiasannya ‘nothing’ artinya tidak memiliki arti atau nilai penting, menurut KBBI web ‘bukan apa-apa’ berarti tidak memiliki arti atau nilai penting. Oleh karena itu, penerjemahan idiom yang digunakan pada frasa tersebut yaitu menggunakan idiom yang memiliki makna yang sama namun bentuknya berbeda, diterapkan dalam kasus ini.

4. Strategi Penerjemahan *Omission of a Play on Idiom*

Strategi yang ke empat yang digunakan dalam data yang dianalisis adalah penerjemahan dengan menghilangkan bagian permainan pada idiom dengan menggantinya dengan makna harfiah idiom tersebut agar lebih mudah dibaca dalam Bsa. Berikut ini adalah data-data yang menggunakan strategi ini:

Tabel 1.4. Data Penerjemahan Idiom *Omission of a Play on Idiom*

Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)
“Yeah, I got to tell you , tourists pay good money to go outside. Hell , I’m headed to the Visitor Center right now to give some tours. I’ll be raking it in. ” (Weir, p. 8)	"Yah, dengar . Turis membayar mahal untuk pergi ke luar sana. Aku sedang ke Pusat Wisata, untuk memberi beberapa perjalanan tur. Aku akan mengeruk banyak uang! "

	(Djokokelono, h. 18)
He smirked <i>in a very punchable way</i> . (Weir, p.18)	Dia <i>menyeringai</i> dengan <i>gaya yang mengundang hajaran</i> . (Djokokelono, h.30)

Pada tabel di atas, I got to tell you, hell, I'll be raking it in, menggambarkan ekspresi bersemangat dari tokoh utama, yang berharap agar turis datang dan meminta dia menjadi pemandu tour Jazz mendapatkan banyak uang dari mereka. Idiom diterjemahkan ke dalam arti harfiahnya dengan menghilangkan bagian permainan dari idiom tersebut agar lebih konkret dan mudah dibaca. Frasa I got to tell you diklasifikasikan ke dalam ungkapan idiomatik menurut Oxford Idiom Dictionary (2022) Kamus Idiom Oxford yang berarti digunakan untuk menekankan apa yang dikatakan, terutama ketika hal itu mengejutkan atau sulit dipercaya, meminta orang lain untuk mendengarkan. Ungkapan tersebut diterjemahkan menjadi 'dengar' terjemahan harfiah untuk idiom tersebut.

Idiom kedua a very punchable way diterjemahkan dengan arti harfiahnya yaitu 'gaya yang mengundang hajaran'. Pada bagian ini, Jazz marah ketika Dale menyinggung pekerjaannya yang hanya sebagai pengantar barang, Dale hanya menyeringai, 'dengan gaya yang mengundang hajaran' atau seperti minta dipukul. Menurut versi web Cambridge English-Indonesia Dictionary. *Punchable* berarti (dari seseorang atau ciri-cirinya) yang menimbulkan rasa jengkel atau permusuhan yang intens. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa idiom play by the rules diterjemahkan dengan penghilangan bagian bermain dari strategi idiom tersebut.

5. Strategi Penerjemahan *Omission of The Entire Idiom*

Strategi yang kelima adalah *Omission of The Entire Idiom*, strategi ini digunakan untuk menghilangkan seluruh idiom karena tidak ada padanan idiom dan kata yang tepat dalam Bsa dan sulit untuk diparafrasekan. Alasan yang paling umum adalah bahwa tanpa idiom pun, penerjemah masih dapat menyampaikan makna dan konteks kepada pembaca dengan baik. Berikut ini adalah salah satu dari data yang menggunakan strategi ini.

Tabel 1.5. Data Penerjemahan *Omission of The Entire Idiom*

Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)
But someday, I'd have enough to belong there. That was my plan, <i>anyway</i> . (Weir, p. 9)	Kelak, entah kapan, aku akan tinggal di daerah ini. (Djokokelono, h. 18)

Penerjemah menghilangkan seluruh idiom *anyway* dan bukannya memparafrasekan atau menggunakan strategi lain untuk menerjemahkannya karena berdasarkan Oxford

Dictionary of Idioms (2004), dalam percakapan, *anyway* sering digunakan untuk mendukung atau menjelaskan pernyataan sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa penerjemah menghilangkan idiom tersebut karena biasanya memiliki makna metafora yang tidak dapat dikenali hanya melalui penggunaan yang umum, dan makna bagian-bagiannya tidak banyak berperan dalam memahami maknanya. Dalam Tsa, ungkapan ‘*anyway*’ dihilangkan, sehingga strategi penerjemahan yang digunakan adalah penerjemahan dengan penghilangan. Baker (2019) menyatakan bahwa penghilangan terjadi untuk menjaga makna gaya bahasa dari konteks. Oleh karena itu, meskipun ada penghilangan, pesan tetap tersampaikan dengan baik, dan pembaca mendapatkan makna yang tersirat. Strategi penghilangan yang digunakan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

6. Strategi Penerjemahan *Borrowing SL Idiom*

Strategi terakhir dan yang paling sedikit adalah meminjam. Strategi ini meminjam idiom dari Bsu ke Bsa tanpa perubahan sama sekali, baik makna maupun bentuknya. Berikut ini adalah salah satu dari data yang menggunakan strategi ini.

Tabel 1.6. Data Penerjemahan Idiom *Borrowing SL Idiom*

Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)
“ <i>Negative</i> .” I kept running. (Weir, p. 1)	“ <i>Negatif</i> .” Aku terus berlari. (Djokokelono, h. 9)

Pada tabel di atas, Frasa ‘*Negative*’ dapat di klasifikasikan sebagai idiom, karena menggambarkan tokoh utama (Jazz) yang merasa panik setelah tanki oksigennya bocor, dan berusaha disambungkan oleh Dale, ternyata tidak membuahkan hasil yang baik, dan muncul letupan kecil pada sambungannya. Sehingga frasa ‘*Negative*’ pada data dikategorikan idiom karena menurut Cambridge English- Indonesia Dictionary versi web ‘*negative*’ artinya 1) tidak mengharapkan hal-hal yang baik, atau cenderung hanya mempertimbangkan sisi buruk dari suatu situasi, 2) buruk atau berbahaya. Idiom ‘*negative*’ di terjemahkan menjadi ‘*negatif*’ di terjemahkan menggunakan strategi meminjam teks sumber, karena menurut Nida (dalam Baihaqi, 2020) strategi ini disebut juga strategi penyesuaian ekspresi pengungkapan terjadi ketika kombinasi atau variasi baru digunakan agar lebih sesuai dengan ekspresi pengungkapan bahasa sasaran. Menurut KKBI versi web makna ‘*negatif*’; 1) tidak pasti; tidak tentu; belum positif; 2) kurang baik; menyimpang dari ukuran umum. Artinya, terjemahan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh tanggapan yang sama.



Penelitian ini hanya meneliti idiom yang terdapat pada bab 1 novel “Artemis” dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Tidak mudah menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti. Kurang mendalamnya pengetahuan dan keterampilan penulis dalam teknik-teknik dasar penelitian pendidikan. Kurangnya kemampuan dalam menyakinkan bahwa model, metode, strategi yang digunakan benar-benar berjalan secara efektif dan mampu membawa perubahan positif.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi parafrase lebih dominan digunakan dalam penerjemahan idiom dalam literasi novel. Dengan memberikan makna yang sebenarnya, penerjemah membantu pembaca TSa untuk lebih mudah memahami makna. Selain itu, beberapa idiom yang ada dalam TSu tidak lazim digunakan. Oleh karena itu, parafrase dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk membuat pembaca memahami novel tersebut, meskipun mungkin akan menghasilkan bentuk yang kurang sepadan dalam TSu. Menemukan idiom dengan arti yang sama dalam bahasa target merupakan hal yang menantang. Terkadang, bahkan tidak ada padanan yang mendekati di TSu untuk menerjemahkan idiom tersebut ke dalam TSa. Akibatnya, strategi penghilangan dilakukan tetapi tidak mengubah pesan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis strategi penerjemahan ekspresi idiomatik adalah mencari konten dewasa, baik berupa karya sastra, film, atau lainnya. Akan lebih mudah untuk mengumpulkan data karena konten dewasa akan lebih banyak menggunakan percakapan orang dewasa dengan porsi ekspresi idiomatik yang lebih banyak daripada konten remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada individu-individu yang secara sukarela telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai kegiatan yang kami laksanakan, termasuk dalam pengolahan data dan kontribusi berharga dalam penulisan artikel.



DAFTAR PUSTAKA

- Anriana, N. (2020). Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Semantik. *Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin Makassar*, 43. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1922/1/F11116005_skripsi_11-09-2020_1-2.pdf
- Azaliah MAR, N., Kuraedah, & Haniah. (2022). Teori-teori Kontemporer dalam Penerjemahan. *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32507>
- Baihaqi, A. (2020). *Penerjemahan Dan Kesepadanan Dalam Penerjemahan* (Issue Mi).
- Baker, M. (2019a). In Other Words: A Coursebook on Translation Third Edition. In *In Other Words: A Coursebook on Translation Third Edition*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315619187>
- Baker, M. (2019b). Narrative Analysis and Translation*. *Researching Translation in the Age of Technology and Global Conflict*, 190–207. <https://doi.org/10.4324/9780429024221-12>
- Chaer, A. (2020). *Kamus idiom bahasa Indonesia /Abdul Chaer*. Ende : Nusa Indah; Nusa Indah.
- Dictionary, O. (2022). *Oxford Dictionary of Idioms*. 169–173.
- Djokokelono. (2021). ARTEMIS (Indonesian Version). In L. R. Simamora & R. N. Badariah (Eds.), 2021. (Penerbit Gramedia Pustaka utama, 2021). https://www.google.co.id/books/edition/Fish_in_the_Water/SuUREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=novel+bahasa+inggris+dan+terjemahan+nya&printsec=frontcover
- Larson, R. K. (2019). On “dative idioms” in english. *Linguistic Inquiry*, 48(3), 389–426. https://doi.org/10.1162/ling_a_00248
- Maulana, M. A. (2022). Analisis Pergeseran Bentuk Dan Makna Idiom Novel Little Women Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. *Japanology: The Journal of Japanese Studies*, 8(1), 104–114. <https://doi.org/10.20473/jjs.v8i1.51576>
- Putri, P., & Wahyuningsih, N. S. (2021). an Analysis of Translation Strategies of Idiomatic Expressions in Nicholas Sparks’ Novel Message in a Bottle. *Jurnal Bahasa Asing Lia*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.35962/jurnalbahasaasing-lia.v2i1.72>
- Putri, R. E. (2023). Membandingkan Amanat Puisi “My Mistress’ Eyes Are Nothing Like the Sun” Berbentuk Terjemahan dan Aslinya: Menggunakan Metode Penerjemahan Setia-Idiomatis. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(2), 189–200. <https://doi.org/10.33830/humaya.v3i2.4289>
- Rinanto, G. Y. (2022). *The English-Indonesian Translation of Idiomatic Expression in Veronica Roth’s “Divergent.”* <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25394>
- Rusyana, D., & Nugroho, S. A. (2022). Orientasi Penerjemahan Idiom Bahasa Korea dalam Webtoon “Touch Touch You.” *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(2), 132–145. <https://doi.org/10.21009/bahtera.212.01>
- Spears, R. A. P. . (2020). American Idiom Dictionary. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. The McGraw-Hill Companies, Inc. All. <https://doi.org/10.1036/0071497846>



Available Online at

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2>

doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.374>

JUPE2, Volume 2 (2), 2023, Page 328-342

p-ISSN: 2985-9891 e-ISSN: 2985-6736

-
- Sulistiyo, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Salim Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=GGCMhgywdC&sig=6P2rAASU35vrz pLFofVJB0kw08s&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif deskriptif&f=false
- Tadjudin, H. M. (2024). *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mW_1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kamus+ungkapan+bahasa+indonesia&ots=gkF_wPW6Fy&sig=AhhCSC4PfB8FX x5zP2uod8ljwvQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kamus ungkapan bahasa indonesia&f=false
- Yahya, M., & Islami, M. (2020). Strategies Used in Translating Idioms in the Iron Man Movie. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35313/jbit.v5i2.1773>